

### BAB III

## PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH DAN SEJARAH PEMUTARAN MUROTTAL SEBELUM AZAN SUBUH DI MASJID JAMIK ANNUQAYAH

### A. Pondok Pesantren Annuqayah

#### 1. Profil Pondok Pesantren Annuqayah

##### a. Sejarah Singkat Berdirinya

Annuqayah adalah salah satu pesantren yang ada di kabupaten Sumenep, tepatnya di desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk. M. Afif Hasan mendefinisikan Pondok Pesantren Annuqayah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Kiai Asy-Syarqawi Al-Qudusi—yang kemudian menjadi Pondok Pesantren Annuqayah (PPA) Lubangsa, PPA Sabajarin, PPA Latee, PPA Lubangsa Utara, PPA Lubangsa Selatan dan semua unsur anak PPA. yang sevisi dengan Annuqayah.<sup>1</sup>

PP. Annuqayah didirikan oleh Kiai Muhammad Syarqawi yang lahir pada tahun 1884.<sup>2</sup> Pada waktu tengah hari Sabtu, tanggal 21 Januari 1911 M, Kiai Syarqawi dipanggil ke hadirat yang Maha Kuasa.<sup>3</sup> pada tahun 1887. Kiai Syaqaawi berasal dari Kudus, Jawa Tengah. Salah satu istri beliau, Nyai Khadijah merupakan janda Kiai Gemma Prenduan. Kiai Syarqawi bertemu dengan Kiai Gemma dan Nyai Khadijah saat belajar ilmu agama di Mekkah di tempat pengembaraannya menuntut ilmu selama 13 tahun ke Kalimantan, Malaysia, Thailand, dan Timur Tengah (Mekah dan Mesir). Itulah sedikit latar belakang kisah perantauan Kiai Syarqawi sehingga beliau menetap di Madura.

Secara historis Annuqayah dibangun oleh bentuk pondasi *Ahlussunnah wa al-Jama'ah* (madzhab Syafi'e) dimana pendiri Pondok

---

<sup>1</sup> M. Afif Hasan, *Mutiara Annuqayah*, (Sumnene: Instika Perss Annuqayah, 2017), 5

<sup>2</sup> Ikatan Keluarga Bani Syarqawi, *Silsilah Keluarga Besar Bani Syarqawi*, (Panitia Haul Ke-104 Kiai Muhammad Syarqawi Al-Kudusi dan Silaturrahim Keluarga Bani Syarqawi 14 33 H; 2012), viii

<sup>3</sup> *Ibid*, xiv

Pesantren Annuqayah, Kiai Syarqawi adalah pemegang teguh madzhab Syafi'e yang dianutnya sejak dini.<sup>4</sup>

Berbekal istikhoroh, Kiai Syarqawi tepanggillah jiwanya. Guluk-Guluk pada masa itu bukan tempat untuk kesenangan dunia, separuhnya belantara separuhnya lagi masyarakatnya buta aksara. Disanalah awal mulanya, sepetak tegal bernama Lubangsa, derma masyarakatnya, di atasnya tempat kandang kuda disulap dijadikan tempat tinggal sekaligus mushollah.<sup>5</sup>

Semula, pondok pesantren ini hanya dikenal dengan sebutan "pondok luk-guluk". Demikian masyarakat menyebutnya, bahkan sebutan itu berlangsung sampai sekarang. Nama Annuqayah sendiri baru dicetuskan belakangan, dinukil dari sebuah kitab karya Jalaluddin As-Suyuthi. Kitab tersebut bernama *Itmam ad-Diroyah li-Qurra Annuqayah*, sebuah kitab yang mencakup 14 disiplin ilmu.

Penggunaan ini diperkirakan berlaku sejak tahun 1933, yakni ketika Kiai Khozin Ilyas memulai system pengajaran dengan sistem klasikal (menggunakan sistem kelas atau madrasah) dengan mendirikan Madrasah Salafiyah Annuqayah yang menggunakan sistem *nidhamiyyah* ala pesantren Tebuireng, Jombang. Pada masa berikutnya, Kiai Moh. Mahfudh Musaini melakukan perubahan sistem pendidikan madrasah salafiyah menjadi pendidikan madrasah formal yang ditandai dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1951 sebagaimana berlaku hingga hari ini.

Secara kenegaraan, Pondok Pesantren Annuqayah adalah lembaga penyelenggara pendidikan dan telah tercatat di Departemen Agama Republik Indonesia Jawa Timur, No. Wm.06.05./PP.007/392/1999. Statistic nomor 51235291009 dan mempunyai hak untuk menyeleggarakan kegiatan

---

<sup>4</sup> KH.Abd. Basith AS, "Annuqayah: Sosialisasi Ahlussunnah Wal Jama'ah Madzhab Syafi'e", *Majalah Muara*, Edisi 23/VI/2002, 7.

<sup>5</sup> Vidio IDP 2017, "Profil Annuqayah Revisi"

pendidikan dan pelajaran sesuai visi dan misi Pondok Pesantren Annuqayah.<sup>6</sup>

PP. Annuqayah menggunakan sistem kepengurusan berserikat. Oleh sebab itu, pondok pesantren ini relatif berbeda dengan sistem kepengasuhan pesantren-pesantren lain yang umumnya dipimpin oleh hanya seorang pengasuh. Di Annuqayah, masing-masing pesantren daerah memiliki kewenangan untuk mengelola pesantrennya.

Pesantren-pesantren daerah ini terbentuk secara alamiah, bermula dari perpindahan beberapa putra putri Kiai Syarqawai ke daerah lain namun masih di sekitar pondok, seperti Kiai Moh. Ilyas Syarqawi ke Lubangsa (1917), Kiai Abdullah Sajjad ke Latee (1923), Nyai Aisyah Syarqawi beserta suaminya, Kiai Husain Muharrar ke Sabajarin (1917), yang kemudian hari juga disusul oleh generasi kedua dan seterusnya, diantaranya adalah Kiai M. Hasan Bashri ke Nirmala (sekarang Lubangsa Utara/Lubtara) tahun 1963, serta Kiai Moh. Ishomuddin AS ke Lubangsa Selatan (1972), hingga saat ini pesantren daerah lain juga bermunculan. Berikut nama pesantren daerah yang ada di PP. Annuqayah.

**TABEL 2: NAMA PESANTREN DAERAH, PENGASUH DAN JUMLAH SANTRI PADA TAHUN 2020<sup>7</sup>**

Nama Pesantren Daerah	Pengasuh	Jumlah Santri
PPA. daerah Lubangsa (Putra-Putri)	KH. M. Ali Fikri	Pa : 1250 Pi : 1170
PPA. Latee (Putra-Putri)	KH. Abd. A'la Basyir	Pa : 1203 Pi I : 464 Pi II : 1052
PPA. Lubangsa Selatan (Putra-Putri)	KH. M. Halimi Ishomuddin	Pa : 290 Pi : 319

<sup>6</sup> Terdapat di cover buletin Kompak dan Majalah Muara disetiap terbitannya milik PP. Annuqayah daerah Lubangsa, dibawah naungan pengurus seksi Kepustakaan, Penerbitan dan Pers (KP2).

<sup>7</sup> Data best dari pengurus pusat PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Ubdate bulan Desember Tahun 2020.

PPA. Lubangsa Utara (Putra-Putri)	KH. Moh. Naqib Hasan	Pi : 126 Pi : 172
PPA. Lubangsa Tengah (Putri)	K. Ahmad Khalid	Pi : 163
PPA. Kusuma Bangsa (Putra-Putri)	KH. Moh. Husnan A. Nafi'	Pa : 9 Pi : 73
PPA. Al-Hasan (Putra-Putri)	KH. A. Farid Hasan	Pa : 30 Pi : 6
PPA. Al-Idrisy (Putra-Putri)	KH. A. Mutam Muchtar	Pa : 102 Pi : 3
PPA. As-Syafi'ieyah (Putra-Putri)	KH. A. Syafii Anshori	Pa : 3 Pi : 46
PPA. Karang Jati (Putra-Putri)	K. M. Mushtafa	Pa : 4 Pi : 156
PPA. Al-Furqan (Putra-Putri)	K. M. Faizi	Pa : 24 Pi : 49
PPA. Al-Amir (Putra-Putri)	KH. Moh. Muhsin Amir	Pa : 4 Pi : 3
PPA. Nurul Hikmah (Putra-Putri)	K. Ubaidillah Tsabit	Pa : - Pi : 35
PPA. Lancaran	Ny. Ulfa	Pa : 5 Pi : 14
PPA. Kebun Jeruk	-	Pa/Pi : 8

#### b. Visi Pondok Pesantren Annuqayah

Visi Pondok Pesantren Annuqayah adalah Terwujudnya masyarakat Islam madani melalui proses pendidikan yang berkeimanan *haqiqi*, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur berlandaskan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, 5.

**c. Misi Pondok Pesantren Annuqayah**

Pondok Pesantren Annuqayah memiliki beberapa misi, yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat Islam madani berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Mencetak insan yang berkeimanan haqiqi, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur dan mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang sesuai dengan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah lahir batin.

**d. Satuan Pendidikan**

Pondok Pesantren Annuqayah memiliki satuan pendidikan yang berjumlah 19, dengan rincian sebagaimana berikut:<sup>9</sup>

- 1) MI Annuqayah
- 2) MD 2 Annuqayah
- 3) MI 3 Annuqayah
- 4) MTs I Annuqayah
- 5) MTs I Putri Annuqayah
- 6) MTs 2 Annuqayah
- 7) MTs 3 Annuqayah
- 8) MA I Annuqayah
- 9) MA I Annuqayah Putri
- 10) MA 2 Annuqayah
- 11) SMA 3 Annuqayah
- 12) SMA Annuqayah
- 13) MAT Annuqayah
- 14) SMK Annuqayah
- 15) TK Annuqayah
- 16) TK 2 Annuqayah
- 17) PAUD Annuqayah
- 18) INSTIK Annuqayah
- 19) IST Annuqayah

---

<sup>9</sup> Udate 2022. Diperoleh dari pengurus pusat PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

## 2. Profil Masjid Jamik Annuqayah

### a. Sejarah Singkat Berdirinya

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami kendala yakni terkait sejarah singkat berdirinya Masjid Jamik Annuqayah. Berdasarkan masukan dari para alumni takmir masjid yang sudah berhenti mondok, menyarankan untuk wawancara kepada panitia pembangunan masjid pada saat itu. Menurut K. Syafi'e Anshori, segala pembangunan ditangani K. Basyir Abdullah Sajjad.<sup>10</sup>

“Segala pembangunan itu ditangani K. basyir. Saya sampai kesini belum ada tehel, apalagi keramik di jawa timur masih belum ada. Masih banyak abu, sedangkan alsnya tikar rakara. Lama kemudian karena sudah banyak genting yang bocor, dan sudah darurat. Kiai warits saat itu sudah ada di lubangsa. Para Kiai rapat, saya juga ikut rapat, karena pada saat itu saya satu-satunya santri yang menjadi notulen rapat”

Saat itu para Kiai yang ikut rapat sepakat panitia rehab masjid diserahkan kepada K. Warits dengan alasan karena Masjid Jamik Annuqayah tinggal atau berada di daerah Lubangsa. K. Warits menerima karena sudah kesepakatan Kiai *sepuh*. Setelah beberapa hari kemudian K. Warits mengadakan rapat serta mengundang beberapa orang. Diantaranya K. Syafi'ie, K. Panja Taufiq, K. Kurdi, H. Hasan, H. Qayyum.

**TABEL 3: PANITIA HARIAN RENOVASI MASJID JAMIK ANNUQAYAH**

Ketua	K. A. Warits Ilyas
Wakil Ketua	K. Kurdi (Kusuma Bangsa)
Sekretaris	K. Moh. Syafi'ie Anshari
Wakil Sekretaris	K. Panji Taufiq
Bendahara	H. Hasan
Wakil Bendahara	K. Qayyum

<sup>10</sup> Wawancara kepada KH. Moh.Syafi'ie Anshari salah satu dewan masyayikh Pondok Pesantren Annuqayah. Tanggal 23 Mei 2022 M.

Setelah berlalu, 10 hari dari rapat itu, K. Warits datang kepada K. Syafi'ie sehabis jama'ah Subuh. Saat itu K. Syafi'ie berada di K. Muqsidh Idris, lalu K. Warits mengatakan, “*ini panitia harus di ubah kepanitiaan*”, K. Syafi'ie hanya bilang, “*ngireng dhabu Kiai*”<sup>11</sup>, lalu K. Warits bilang “*kamu sebagai bendahara, Sekretaris bapak panji, wakil sekretaris Kiai Hamidi, wakil bendahara Kiai Hanif.*” Lalu Kiai syafi'e bilang “*enggi, ngiring kasokan*”<sup>12</sup>, sedangkan H. Hasan dan H. Qayyum sebagai pendanaan.

**TABEL 4: PANITIA HARIAN RENOVASI MASJID JAMIK  
ANNUQAYAH USAI REVISI**

Ketua	K. A. Warits Ilyas
Wakil Ketua	K. Kurdi
Sekretaris	K. Panji Taufiq
Wakil Sekretaris	K. Hamidi
Bendahara	K. Moh. Syafi'ie Anshari
Wakil Bendahara	K. Hanif Hasan

Setelah perombakan selesai maka semua panitia sudah sepakat, dan akan melangsukan pembangunan dengan terlebih dahulu membuat pondasi bangunan sambil mencari dana. Saat itu pondasi masjid harus di perlebar 4 meter kearah barat, namun disebalah barat tersebut terdapat jurang yang sangat dalam dan artinya membutuhkan batu pondasi yang sangat banyak. Mengingat di *asta laok* pagarnya banyak batu, maka pagar tersebut yang diambil batunya.<sup>13</sup>

“Dan yang mengangkut batunya adalah santri Annuqayah, dengan digilir setiap daerah yang bertujuan untuk menghindari keramaian

<sup>11</sup> Terserah Kiai

<sup>12</sup> Baik, terserah Kiai saja.

<sup>13</sup> *Ibid*

santri. Saat itu juga ada sodaqoh dari orang brakas, waktu itu hanya biaya untuk ongkos ngangkut”

Kemudian K. Warits memberikan uang modal pembangunan kepada K. Syafi’ie sebesar 5 Juta. Namun K. Syafi’ie tidak tau status uang tersebut apakah milik K. Warits sendiri atau uang pesantren.

Setelah beberapa bulan berlalu K. Syafi’ie *mator* kepada K. Warits bahwa uang yang saat itu sudah terkumpul dari hasil pencarian dana, untuk membeli besi. Dan K. Warits meng “*ia*” usulan K. Syafi’ie. Lalu K. Syafi’ie berangkat ke Surabaya dengan meminta bantuan kepada alumni Lubangsa untuk mencarikan pasar besi yang paling murah dan setelah 5 hari berselang besi tersebut datang. Saat itu terjadilah krisis moneter yang terjadi di Indonesia, dan semua harga atau barang menjadi sangat mahal bahkan 3 kali lipat lebih mahal dari harga awal.

Pada suatu hari K. Syafi’ie mendatangi K. Fauzi (ipar K. Abdul Bastih Latee) untuk meminta sambung do’a dari beliau untuk melancarkan pembangunan masjid. Kemudian K. Syafi’ie memberikan amplop kepada beliau sebanyak 5 kardus, sebab beliau memiliki banyak tamu yang datang dari daerah jauh. Maksud dari itu adalah meminta seratan kepada para tamunya tersebut.

Jika amplop itu habis, beliau pasti meminta lagi kepada K. Syafi’ie. Beredar kabar beliau adalah seorang Kiai yang memiliki kelebihan, para tamunya tersebut meminta bantuan kepada beliau dari berbagai macam masalah yang terjadi dari para tamunya tersebut. Namun seratan tersebut rupanya di isi oleh beliau sendiri, bukan lantas dari para tamunya tersebut. Tetapi beliau tetap memberikan nama orang yang bermacam-macam di amplop tersebut. Hanya satu orang tamunya yang memberikan seratan, yakni berasal dari Moncer, Banyuwangi.

Disamping itu K. Syafi’ie juga mempunyai teman dari Pagar Batu, santri alumni Latee yang memiliki kapal angkut kayu di Kalimantan. K. Syafi’ie mendatangi alumni tersebut dan bilang bahwa beliau mau

membangun masjid, dan dengan gembira alumni tersebut ingin membantu pembangunan masjid dengan mengirimkan batu secukupnya.

Belum selesai pembangunan tersebut, K. Kurdi sebagai wakil ketua panitia pembangunan masjid *stroke* dan tidak bisa berbuat apa-apa. Lalu K. Syafi'ie dan K. Panji menghubungi alumni-alumni Lubangsa di berbagai daerah.<sup>14</sup>

“Kalau di Batuputih<sup>15</sup> saya menghubungi K. Bakir (Batuputih Laok), kalau di Batang-batang<sup>16</sup> saya menghubungi Pak Rahwini. Juga terus kami menghubungi alumni yang ada di daerah atau kecamatan lain. Intinya alumni Lubangsa”

Lalu para alumni mengundang K. Warits untuk ikut rapat tentang pembangunan masjid utamanya berkenaan dengan dan, dan K. Warits selalu hadir. Hanya satu kali K. Warits tidak bisa hadir terhadap rapat para alumni dan pada akhirnya K. Kurdi sebagai wakilnya mewakili K. Warits.<sup>17</sup>

“Yang digarap semua hanya kepada santri Lubangsa, hanya satu alumni dari Latee yang dihubungi yakni dari daerah Pakamban, Pragaan. Alumni banyak yang dari Jawa, dan banyak yang jadi pengusaha dan berdagang. Kalau daerahnya Lubangsa di Kecamatan Lenteng ada di desa Cangkreg, disana banyak sekali alumni Lubangsa. Seandainya pada saat itu semua Kiai menggarap lahannya bersama-sama, di daerah santrinya, masjid *InsyaAllah* tidak akan lama pembangunannya”

Adapun dinding dan marmer dari batu kualam, baik yang di luar dan di dalam di dapatkan dari K. Abdul Basith yang berusaha mengumpulkan dana, hanya khusus untuk mermer itu. Kusen-kusen<sup>18</sup> di

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep.

<sup>16</sup> Salah satu kecamatan di kabupaten Sumenep dan berbatasan dengan kecamatan Batuputih di bagian timur.

<sup>17</sup> Wawancara kepada KH. Moh. Syafi'ie Anshari salah satu dewan masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah. Tanggal 23 Mei 2022 M.

<sup>18</sup> Kusen adalah tempat untuk jendela atau pintu, dalam bahasa Madura di sebut *Adhek*.

pintu itu di berikan oleh santri yang dari Jawa (Jember dan Basuki). Karena kayunya tidak besar maka hal itu di tukar ke Karduluk<sup>19</sup>.

Adapun dana yang di habiskan untuk pembangunan masjid jamik Annuqayah tidak diketahui secara pasti. Namun menurut K. Syafi'ie masjid jamik Annuqayah dibangun diperkirakan menghabskandana sebesar 5 miliar. Jika di ibaratkan seseorang yang akan membangun masjid sebesar masjid jamik Annuqayah saat ini, maka menurut K. Syafi'ie dana yang akan di habiskan sebesar 50 miliar.

Pada tahun 1917 masjid jamik Annuqayah dibangun.<sup>20</sup> Pada tahun 1999 masjid jamik Annuqayah di rehab dengan alasan banyak genteng masjid yang bocor dan pada saat itu sangat *mudharot* masjid jamik Annuqayah di bangun. Dan di perkirakan selesai dibangun secara sempurna selama 13 tahun.

**Gambar 1: K. Ilyas Syarqawi (salah satu putra K. Syarqawi) sebagai prakarsa dilakukannya renovasi masjid jamik Annuqayah**



Pembangunan masjid jamik Annuqayah pertama di prakarsai oleh K. Muhammad Ilyas Syarqawi pada tahun 1943-an. Adapun arsitektur masjid jamik Annuqayah adalah Bapak Salamet dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Maka tidak heran jika masjid jamik Annuqayah dengan

---

<sup>19</sup> Sebuah desa di Kecamatan Pragaan yang terkenal dengan sebutan “Kota Ukir” sebab di sana banyak sekali masyarakatnya yang memiliki kreatifitas atau mata pencariannya sebagai pengukir kayu. Di sana pula banyak barang-barang, atau perabotan rumah terbuat dari bahan kayu. Alasan tersebut sangat memiliki kaitannya dengan penukaran pintu masjid jamik Annuqayah.

<sup>20</sup> *Ibid.*

masjid di PP. Al-Amien Prenduan bentuk dan arsitekturnya mirip, namun pastinya sedikit banyak ada perbedaan dari dua masjid pondok pesantren terbesar di Sumenep tersebut.

#### **b. Sistem Kepengurusan Takmir**

Pada saat masjid jamik Annuqayah selesai di renofasi, kepengurusan di angkat dari santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa, dan memiliki struktur yang lengkap semisal ketua, sekretaris dan bendahara. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan mengisahkan rang-orang yang di angkat sebagai pengurus takmir.

Akan tetapi pada tahun ini, kepengurusan takmir masjid jamik Annuqayah di lakukan perombakan oleh pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa yang mengelola masjid jamik tersebut. Tidak ada alasan yang jelas yang jelas mengapa dilakukan perombakan.

**Gambar 2: K. Moh. Ali Fikri, M. Pd.I, ketua takmir pusat PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.**



Adapun letak perbedaan kepengurusan masjid jamik Annuqayah adalah terdapat pada ketua pusat takmir PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur. Saat ini PP. Annuqayah memiliki ketua Pusat takmir, yakni di ketuai oleh K. Ali Fikri, dan sebagain lagi beberapa Kiai dan pengasuh daerah PP. Annuqayah.

“Sebenarnya ketua takmir Annuqayah adalah K. Ali Fikri, sekretaris K. Ubaidillah Sabajarin. Nah untuk di masjid jamik annuqayah dikatakan takmir penggerak. Seperti di Latee, Lubsel dan daerah lain itu dikatakan sebagai takmir penggerak. Itu perubahannya sudah lama, sebelum liburan. Di sini memiliki struktur tersendiri.”

Dengan demikian pengurus takmir masjid jamik Annuqayah dikatakan sebagai takmir penggerak, meskipun statusnya sebagai masjid satu-satunya di PP. Annuqayah. Dari perubahan sistem kepengurusan ini sudah terlihat jelas pada garis koordinasi dan konsolidasi. Pengurus takmir penggerak diBerikut awasi atau statusnya berada dibawah naungan pengurus takmir pusat PP. Annuqayah. Berikut adalah stuktur pengurus masjid jamik Annuqayah setelah selesai perombakan:<sup>21</sup>

**TABEL 5: STRUKTUR PENGURUS PENGGERAK MASJID JAMIK ANNUQAYAH TAHUN 2022**

Ketua	Moh. Iqbal	
Sekretaris	Moh. Ainurrosyidi	
Bendahara	Moh. Saleh	
Kebersihan	Baidawi	Koord.
	Moh. Syarifuddin	Anggota
	Noval Hidayat	Anggota
Perlengkapan Sarana dan Prasarana	Nur Iskandar	Koord.
	Hizzu Fikal	Anggota
	Ach. Rofiq	Anggota

### c. Program dan Kegiatan Masjid Jamik Annuqayah

Untuk menjalankan aktifitas serta menjadikan masjid jamik yang sesuai dengan yang di harapkan masyaikh Annuqayah, masjid jamik Annuqayah memiliki beberapa program dan kegiatan yang

<sup>21</sup> *Ibid*

menjadi acuan. Sehingga dengan adanya program dan kegiatan ini santri, masyarakat, atau bahkan tamu dapat berkesan ketika mendatangi masjid jamik Annuqayah.

Seperti yang di sampaikan oleh Moh.Iqbal sebagai ketua takmir penggerak masjid jamik Annuqayah, bahwa program dan kegiatan tersebut di buat hanya sebagai acuan saja, tidak resmi seperti dalam organisasi. Berikut adalah program dan kegiatan masjid jamik Annuqayah:

1) Program

- a) Membentuk masjid yang bersih dan berkesan baik bagi santri dan jama'ah
- b) Membentuk generasi Remaja Masjid (remas) yang berkeilmuan.
- c) Tumbuhnya generasi baru dalam mengembangkan intelektual keilmuan.

2) Kegiatan

Menurut keterangan dari Moh. Iqbal sebagai ketua penggerak pengurus Remaja Masjid (Remas) masjid jamik Annuqayah, kegiatan yang ada di masjid jamik Annuqayah adalah warisan atau sejak lama kegiatan ini sudah ada. Akan tetapi ada beberapa kegiatan yang mengalami perubahan dari masa awal ke tahun ini.<sup>22</sup> Lain dari hal itu hal ini juga mendapat perhatian langsung dari ketua takmir pusat PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, yaitu K. Ali Fikri , M. Pd.I, berikut rincian kegiatan masjid jamik Annuqayah.

a) Kebersihan Masjid

Untuk menjaga kebersihan masjid, pengurus Remas melaksanakan kegiatan bersih-bersih. Semisal menyapu halaman, ngepel, memangkas daun-daun pohon sebagai hiasan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Moh. Iqbal ketua penggerak Takmir Masjid Jamik Annuqayah pada tanggal 25 Mei 2022 di takmir masjid jamik Annuqayah.

masjid. Namun yang paling inti dari kebersihan masjid adalah mengepel serambi dan lantai dalam masjid.

Kebersihan dilakukan setiap hari, namun hanya dikhususkan kepada Remas yang tidak memiliki jadwal kebersihan lain. Sedangkan untuk pengepelan masjid di lantai 1 bagian dalam dan lantai 2 dilakukan oleh Remas yang memiliki jadwal.

“itu pun untuk pengepelan masjid lantai 2 dilakukan setiap hari jum’at, sebab di lantai 2 jarang digunakan dan tidak begitu banyak, debu atau hal-hal yang mengotorkan masjid”

b) Azan Lima Waktu

Azan dilakukan sebagai pertanda batas antara akhir dan awal sholat lima waktu, pastinya hal ini wajib dilakukan oleh setiap masjid. Baik dilakukan oleh orang lain, atau pengurus Remas itu sendiri.

Di masjid Jamik Annuqayah sendiri tidak semua pengurus takmir boleh azan. Namun sudah ada orang tertentu yang sudah memiliki jadwal. Itu pun pengurus takmir tersebut memiliki waktu azan yang tetap dan tidak berubah. Hal ini dilakukan untuk menjaga ke konsistenan pengurus takmir dalam menjaga waktu. Berikut jadwal azan.

**TABEL 6: JADWAL AZAN SHOLAT LIMA WAKTU  
MASJID JAMIK ANNUQAYAH**

Duhur	Moh. Iqbal
	Noval Hidayat
Ashar	Nur Iskandar
Maghrib	Baidawi
	Moh. Syarifuddin
	Ach. Rofiq

Isya'	Moh. Saleh
	Hizzu Fikal
Subuh	Moh. Ainurrosyidi
	Ach. Rofiq

c) Pemutaran Murottal

Adapun pemutaran murottal hanya dilakukan saat waktu sebelum azan Maghrib dan Subuh.<sup>23</sup>

“Memang seperti itu sejak dulu, mengenai alasannya kenapa hanya dilakukan waktu itu, kami tidak tau.”

Menurut Iqbal, pemutaran murottal ke pengeras suara dipasrahkan kepada pengurus yang memiliki tanggung jawab azan. Namun untuk saat ini orang yang dihususkan untuk pemutaran murottal ada 2 takmir. Jika dua orang ini berhalangan maka akan diganti pengurus takmir yang lain. Khusus hari jum'at surat Al-Kahfi menjadi surat pilihan.

Dalam pemutaran murottal Al-Quran surat Ali-Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh tidak mendapat perintah atau keterangan lain mengapa murottal ayat ini tidak pernah di rubah dari pengurus takmir yang senior.<sup>24</sup>

“Ayat itu adalah pilihan langsung dari K. Warits dan K. Fikri tidak pernah *mareksanin* ayat itu. Atau beliau tidak pernah bertanya kepada kami mengapa murottal tersebut tidak di ubah”

<sup>23</sup> Wawancara dengan Moh. Iqbal ketua penggerak Takmir Masjid Jamik Annuqayah pada tanggal 25 Mei 2022 di takmir masjid jamik Annuqayah.

<sup>24</sup> *Ibid*

**TABEL 7: JADWAL PEMUTARAN MUROTTAL  
SEBELUM AZAN DI MASJID JAMIK ANNUQAYAH**

Hari	Durasi	Nama Qori'
Malam Selasa	24:37	Misbahul Munir
Malam Rabu	24:29	Muammar ZA
Malam Kamis	28:4	Nanang Qasim
Malam Jum'at	25:13	Nanang Qasim
Malam Sabtu	29:13	Muammar ZA
Malam Ahad	23:13	Nanang Qasim
Malam Senin	24:53	Muammar ZA
Qira'at Subuh	22:21	Moh. Aqid Jufri
Sholawat	06:00	-

d) Pembacaan Sholawat Nabi

Pengurus takmir masjid jamik Annuqayah memiliki kegiatan pembacaan sholawat Nabi, seperti halnya menjadi kebiasaan atau tradisi di daerah pedesaan dan utamanya pesantren-pesantren. Oleh karena itu masjid jamik Annuqayah juga memiliki kegiatan yang sama dengan masjid lainnya. Adapun pembacaan sholawat Nabi di masjid jamik Annuqayah memiliki 2 format yang berbeda, hal ini hanya terletak pada objek dan waktu pelaksanaannya, di antaranya:

(1) Malam Jum'at

Pada malam jum'at pengurus takmir akan memimpin pembacaan sholawat Nabi yang di ikuti oleh seluruh santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa. Hal ini sudah menjadi tradisi masjid jamik Annuqayah sejak lama, dan tidak pernah di tinggalkan, meskipun waktu liburan pondok pesantren tiba.

Pada tahun-tahun sebelumnya pengurus takmir masjid jamik Annuqayah melakukan kerjasama dengan

Organisasi Daerah (Orda) yang berda dibawah naungan pengurus Penerangan dan Pembinaan Organisasi (P2O) kembali dilakukan. Akan tetapi kerjasama ini terhenti yang disebabkan oleh kuranya koordinasi dan konsolidasi antara pengurus takmir dengan pengurus P2O. Mengingat begitu pentingnya kerja sama ini untuk mengkader santri dalam memimpin sholawat, maka dengan upaya yang dilakukan pengurus takmir untuk melakukan kerja sama lagi dengan pengurus P2O membuahkan hasil. Selepas liburan ramadhan Pondok Pesantren Annuqayah tahun 2022, kerja sama ini terbentuk kembali dan terlaksana dengan baik hingga saat ini.

Adapun jadwal pengurus takmir masjid jamik Annuqayah untuk memimpin sholawat Nabi di khususkan pada malam jum'at legi<sup>25</sup> saja atau satu bulan satu kali.

#### (2) Malam Rabu

Pada malam rabu adalah kegiatan pembacaan sholawat Nabi yang dihusukan untuk pengurus takmir itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengkader dan melatih pengurus takmir dalam memimpin sholawat Nabi, baik itu di masjid jamik itu sendiri atau nanti saat pulang ke masyarakat.

Pada tahun lalu sempat terhenti kegiatan ini, karena kurangnya kesemangatan pengurus takmir. Namun pada tahun ini kembali terlaksana mengingat begitu pentingnya kegiatan ini.

#### e) Kursus Ngaji Al-Qur'an

---

<sup>25</sup> Masyarakat Madura biasanya menyebut jum'at legi dengan jum'at manis.

Pada liburan ramadhan 2022 tahun ini ada beberapa pengurus takmir masjid jamik Annuqayah melakukan kursus ngaji Al-Qur'an kepada salah satu alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa, yakni K. Wafi Nuh yang beralamat di desa Jambu Kecamatan Lenteng. Kursus ini memang tidak termasuk dalam kegiatan resmi pengurus takmir masjid jamik Annuqayah, namun hal ini merupakan anjuran dari ketua penggerak masjid jamik Annuqayah, terlebih dikhususkan kepada takmir masjid yang baru.

Tidak ada kewajiban bagi pengurus takmir untuk mengikuti kursus ini. Dengan demikian kursus ngaji ini adalah murni dari diri mereka untuk belajar mengaji Al-Qur'an yang baik dan benar. Mengingat PP. Annuqayah di identik dengan santrinya yang bagus dalam mengaji Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Kursus ini adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada santri, terlebih kepada pengurus takmir itu sendiri. Karena diharapkan pengurus takmir masjid jamik Annuqayah menjadi cerminan santri di setiap harinya, dan tidak hanya terkenal dengan azannya yang indah, namun ngaji Al-Qur'annya juga baik dan bagus.<sup>27</sup>

Selain kegiatan yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid jamik Annuqayah di atas, ada beberapa kegiatan lain yang tidak tertera dalam kegiatan resminya. Semisal memimpin sholat jama'ah (hadiran) jika K. Ali Fikri berhalangan untuk meng-Imami sholat jamaah, memimpin gerbat (gerakan batin) setelah hadiran sholat maghrib dan solat subuh jika penguru PK (Peribadatan Kepesantrenan) berhalangan, dan lain sebagainya.

## **B. Sosok KH. A. Warits Ilyas**

---

<sup>26</sup> Pendapat ini disampaikan oleh al-Ustaz Tol'is mael (almni sekaligus penggiat Qori' di PP. Annuqayah daerah Lubangsa) saat menyampaikan materi kelas di Madrasah Diniyah Baramij al-Tarbiyah wa al-Taklim. Kelas 2 D Marhala Wushta.

<sup>27</sup> *Ibid.*

Drs. KH. A. Warits Ilyas lahir pada tanggal 12 November 1938 M. dari ayah bernama KH. Muhammad Ilyas bin KH. Muhammad al-Syarqawi bin Shadiq Romo al-Qudusy dan dari ibu nyai yang bernama nyai Hj. Arfiyah binti Zainuddin bin Ruham, seorang perempuan yang berasal dari daerah Sumber Nangka, Larangan, Pamekasan.<sup>28</sup> Sementara ibu dari nyai Arfiyah ini adalah Nyai Aisyah yang berasal dari Pulau Pinang Malaysia. Dari pernikahannya dengan nyai Hj. Nafisah Khalid, KH. A. Warits Ilyas dikaruniai 8 anak dan 16 cucu.

**Gambar 3: Lukisan KH. A. Warits Ilyas, pengasuh PPA. Daerah Lubangsa oleh Bapak Iskandar (alumni PPA. Latee)**



Ketekunan dan keistiqomahan dalam dunia pendikan mengantarkan beliau sebagai sosok panutan penuh keteladanan. Selain memimpin Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Raya, beliau juga pernah menjadi kepala sekolah Madrasah Aliyah 1 Annuqayah, dan menjadi ketua STITA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Annuqayah), sekarang menjadi Instika (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah). Keistiqamahan beliau dibidang politik telah mengantarkannya menjadi anggota DPR, wakil ketua DPRD Sumenep, dan menjadi anggota MPR RI. KH.Abd Warits Ilyas dikenal sebagai sosok yang istiqamah dan disiplin dalam menjalankan amanah Allah SWT., (*Hablum minAllah*) maupun amanah masyarakat (*Hablum minannas*).

<sup>28</sup> Ach. Taufiqil Aziz, *Drs. KH. A. Warits Ilyas, Inspirator dan Guru Umat*, (Surabaya: iQ\_Surabaya Media, 2015), 23

Secara nasab, Kiai Syarqawi, kakek KH. A. Warits Ilyas, merupakan keturunan ke-10 dari Raden Ja'far Shadiq atau yang lebih dikenal dengan Sunan Kudus. Kalau di *tela'ah* dari silsilah ke atasnya lagi, maka akan nyambung lagi dengan Nabi Muhammad SAW. Sementara, keturunan dari Sunan Kudus, hingga sampai kepada Kiai Syarqawi yang kebanyakan dari golongan bangsawan dan raja-raja.<sup>29</sup>

Di bawah ayoman beliau dengan metode dan strategi pembelajaran yang beliau kembangkan, telah lahir santri-santri yang terjun dan diterima di tengah-tengah masyarakat dengan program profesinya. Mulai menjadi guru, Kiai, politisi, sampai penguasa. KH. A. Warits Ilyas wafat pada hari Sabtu, 22 Rabiulakhir 1435 H. bertepatan dengan tanggal 22 Februari 2014 M., dengan meninggalkan banyak keteladanan.<sup>30</sup>

KH. Abd. Warits Ilyas (1937-2014) memulai pendidikannya di Annuqayah, melanjutkan ke PP. Tebuireng Jombang<sup>31</sup> bersama keponakannya, "K. Hafas" beliau masuk kelas pararel umum. Sedangkan Kiai Hafas masuk kelas agama. Kemudian beliau kuliah di IAIN Jember dan diselesaikan di IAIN Sunan Ampel (sekarang UIN Maliki Malang).

### C. Awal Mula Pemutaran Murottal Surat Ali-'Imron Ayat 190-200

Setiap hal yang menyangkut kebiasaan dan sudah lama terjadi perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana awal mula dari pemutaran murottal tersebut. Begitu juga dengan hal ini, pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah yang memiliki sejarahnya.

Menurut Bapak Aqid Jufri, pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah berawal dari K. Ilyas Syarqawi yang senang atau suka kepada ayat tersebut. Bahkan beliau mengamalkan ayat tersebut sebagai do'a bangun tidur saat malam hari

<sup>29</sup> *Ibid.* 23

<sup>30</sup> IAA Press, "Oase Keteladanan KH. A. Warits Ilyas", (Jogjakarta: Q\_Media, 2015), 10.

<sup>31</sup> Sebuah pondok pesantren yang di dirikan oleh tokoh pendiri Nahdlatul Ulama (NU), yakni KH. Hasyim Asy'ari.

(*kiyamullail*). Beliau selalu sempatkan membaca ayat itu ketika hendak bangun tidur. Oleh karena itu, pada masa beliau ayat itu dijadikan murottal rekaman untuk di putar di masjid jamik Annuqayah sebelum azan subuh.

Akan tetapi pada masa K. A. Warits Ilyas, murottal atau rekaman tersebut rusak, karena memang rekaman itu di simpan di kaset pita (Tip: baca Madura), pita kaset rekaman itu putus. Oleh karena itu Bapak Muaddin<sup>32</sup> *mator*<sup>33</sup> kepada K. Warits.<sup>34</sup>

“Bapak Muaddin *mator* kepada K. Warits bahwa rekaman itu putus atau rusak. Maka kemudian beliau memerintahkan kepada alumni-alumni, baik yang ada di sini, juga yang ada di mekah untuk mencarikan rekaman itu lagi.”

Tetapi dari alumni-alumni tidak ada yang menemukan rekaman yang sama dengan yang rusak tadi. Maka Bapak Muaddin mengusulkan untuk melakukan rekaman lagi namun dengan orang yang berbeda, dan mengambil santri yang ada di Lubangsa. Kemudian K. Warits menanyakan kira-kira siapa yang bisa menirukan rekaman yang rusak itu? Maka bapak Muaddin mengusulkan Bapak Jufri. Beliau mengusulkan Bapak Aqid sebab beliau adalah penggiat qori’ di PP. Annuqayah daerah Lubangsa.

Saat pertama kalinya beliau melakukan rekaman yakni pada tahun 1992. Beliau di usulkan oleh Bapak Muaddin kepada K. Warits untuk melakukan rekaman.

“Kalau masanya K. Ilyas saya tidak tau, kalau saat saya melakukan rekaman itu pada masanya K. Warits. Yakni pada tahun 1992. Sampai saat ini kira-kira sudah 30 tahun, ayat itu tidak pernah dirubah”

Atas dasar permintaan dari K. Warits kepada Bapak Aqid Jufri maka lantas beliau menyanggupi hal tersebut. Sampai saat ini rekaman tersebut sudah berumur 30 tahun

---

<sup>32</sup> Salah satu alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa yang berasal dari Kalimantan Selatan. Pada saat itu beliau menjadi pengurus takmir masjid jamik Annuqayah.

<sup>33</sup> Mendatangi (baca Madura).

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Akid Jufri, qori’ sekaligus pemilik suara asli rekaman surat Ali-‘Imron ayat 190-200. Pada tanggal 3 Juni 2022, di kediamannya Barak Saba, Rubaru, Rubaru Sumenep.

“Itu merupakan permintaan langsung dari K. Warits kepada saya. Awalnya beliau makon kepada Bapak Muaddin (santri asal Kalimantan selatan). Menurut Bapak muaddin bilang “bagaimana kalau ayatnya itu direkam, dan sama persis dengan lagu pada rekaman itu” beliau nanya, “kira-kira siapa yang bisa?” pak muaddin menjawab “ada bapak akid ” beliau menanya “akid-akid yang mana” pak akid jawab “ada bapak akid jufri” maka langsung bapak muaddin menyuruh saya untuk melakukan rekaman”

Syarat yang di berikan kepada Bapak Aqid adalah lagu dan ayatnya tetap sama, intinya tidak ada perubahan dari ayat itu. Beliau juga berpesan kepada Bapak Aqid, rekaman tersebut harus di teruskan sampai pada akhir surat Ali-‘Imron.

Menurut K. M. Faizi, memang rekaman yang dulu, sebelum dilakukan perubahan, bahwa ayat yang dibaca hanya sampai pada ayat 197, tidak sampai kepada akhir surat. Oleh karena itu K. Warits menyarankan untuk rekaman yang saat ini harus di selesaikan sampai kepada akhir surat surat Ali-‘Imron yakni berakhir pada ayat 200.<sup>35</sup>

Lalu Bapak Aqid langsung melakukan rekaman sebab K. Warits mau mendengarkan terlebih dahulu hasil dari rekamannya tersebut. Rekaman ini adalah rekaman pertama kalinya beliau menggunakan ayat ini.

“Karena K. Warits mau mendengarkan hasil dari rekaman itu. Dengan syarat ayatnya itu di suruh teruskan, jangan hanya berhenti sampai 197, artinya harus sampai pada akhir surat. Waktunya tetap 20 menit. Jadinya saya harus cepat-cepat membaca ayat itu, biasanya kalau qari’ agak lama jedanya, karena ayat ini di suruh 20 menit maka saya harus cepat-cepat. Diamnya itu juga dikasik detik”

Namun Bapak Aqid merasa rekaman yang di hasilkan beliau sangatlah tidak bagus. Oleh karena itu beliau kemudian melakukan rekaman lagi untuk yang kedua kalinya. Beliau melakukan rekaman lagi di salah satu tebing, sebelah samping kediaman K. Pandji Taufiq (Bujamil).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan K. M. Faizi selaku pengasuh PP. Annuqayah Al-Furqan pada tanggal 22 Mei 2022 di kediamannya.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Akid Jufri, qori’ sekaligus pemilik suara asli rekaman surat Ali-‘Imron ayat 190-200. Pada tanggal 3 Juni 2022, di kediamannya Barak Saba, Rubaru, Rubaru Sumenep.

“Kedua saya melakukan rekaman lagi, sebab ketika saya mendengarkan sendiri rekaman itu, sepertinya sangat jelek, maka saya melakukan rekaman lagi di *tas tabun* sebelah rumah K. Pannji Taufiq”

Pada tahun 2000, Bapak Aqid Jufri melakukan rekaman lagi di salah satu kelompok hadarah tradisional milik salah satu kepala desa setempat. Hal ini bertujuan agar rekaman itu menjadi lebih bagus lagi dari pada rekaman-rekaman yang sebelumnya. Sampai saat ini rekaman yang ketiga tersebut menjadi yang terakhir kalinya melakukan rekaman untuk pemutaran murottal tersebut. Demikian pula murottal yang diputar sat ini di masjid jamik Annuqayah adalah rekaman Bapak Aqid Jufri yang ketiga kalinya.<sup>37</sup>

“Ketiga, disini ada kepala desa yang memiliki kelompok hadrah, terus juga punya rekaman di sana, saya melakukan rekaman lagi pada tahun 2000. Rekaman yang sampai saat ini di putar itu adalah hasil dari rekaman yang ketiga”

Pada waktu sebelum Bapak Aqid Jufri melakukan rekaman yang kedua, sudah bermunculan beberapa qori’ Nasional semisal Ustaz Naufal. Beliau juga menyetorkan hasil rekamannya kepada K. Warits sebagai bahan perbandingan antara model lagu yang lama dengan yang baru. Rekaman yang dilukan oleh ustaz Naufal tersebut menggunakan lagu yang lebih modern.<sup>38</sup>

“Setelah saya sudah melakukan rekaman yang pertama kalinya. Sudah muncul Qari’2 nasional seperti ustaz Naufal, itu pernah mengajukan juga kepada K. Warits, Menggunakan gaya yang baru, zamannya sekarang. namun beliau tetap suka ke rekaman saya itu. Ayatnya sama, cuma lagunya yang di ganti”

Walaupun rekaman yang dipilih oleh K. Warits Ilyas adalah milik Bapak Aqid Jufri, namun beliau merasa hasil dari rekamannya tersebut tidak bagus dan tidak seindah yang diharapkan Kiai. Tentu kiranya beliau masih merasa memiliki banyak kekurangan dari rekaman itu.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid*

#### D. Teknis dan Waktu Pemutaran Murottal Surat Ali-‘Imron Ayat 190-200

Pemutaran murottal Al-Quran sebelum azan subuh yang dilakukan di masjid jamik Annuqayah memiliki teknis atau pola dalam melakukan pemutarannya. Teknis ini kemudian menjadi bagian penting dalam penulisan skripsi ini.

Menurut Moh. Iqbal sebagai ketua penggerak takmir masjid jamik Annuqayah, bahwa sejarah pemutaran murottal secara umum yang ada di masjid jamik Annuqayah itu sudah dilakukan dan dilestarikan sejak lama. Hal ini bertujuan sebagai penanda bahwa akan berakhirnya salah satu sholat lima waktu dan akan memasuki pada waktu solat selanjutnya. Hal yang perlu di ketahui bahwa dari pemutaran murottal tersebut adalah tidak adanya sejarah atau maksud yang jelas mengapa K. A. Warits Ilyas memilih ayat-ayat ini untuk di putar di masjid jamik Annuqayah.<sup>39</sup>

Pada masa awal pengurus takmir Annuqayah dalam pemutaran murottal menyimpan rekaman atau *file* tersebut kedalam sebuah kaset. Sebab pada saat itu masjid jamik Annuqayah tidak begitu “modern” dalam menggunakan elektronik.<sup>40</sup>

“Kaset itu memang digunakan sejak dulu, pas waktu saya masih menjadi pengurus takmir baru disini”

Namun tidak begitu lama akhirnya operator sound di masjid jamik Annuqayah tersebut di ubah ke konsep yang lebih modern dan penyimpanannya menggunakan *Flasdisk*. Hal itu menurut beliau akan lebih terjaga dan mengurangi kemungkinan-kemungkinan lain semisal kaset rusak. Sebab menggunakan *falsdisk* untuk menyimpan akan lebih aman. Apalagi untuk memutar murottal tersebut cukup dengan mencolokkan kepada *mixser* tersebut.<sup>41</sup>

“*File* rekaman itu di simpan di flasdisk, sudah memang dari dulu. Tapi sebelum saya jadi pengurus takmir katanya di putar dengan menggunakan VCD atau kasaet. Tapi mungkin karena sudah

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Moh. Iqbal ketua penggerak Takmir Masjid Jamik Annuqayah pada tanggal 25 Mei 2022 di takmir masjid jamik Annuqayah.

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*

modern, entah tahun berapa sudah berganti menggunakan falsdisk dalam pemutaran murottal itu. Itu pasti sudah ada nomernya untuk menandakan ayat mana atau qurro' mana yang harus di putar”

Adapun orang yang bertugas dalam pemutaran murottal surat Ali-Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah hanya difokuskan kepada dua orang saja. Hal ini merupakan jadwal atau ketentuan dari hasil rapat yang dilakukan pengurus takmir. Dua orang tersebut merupakan orang yang memiliki jadwal azan pada waktu subuh (sebagaimana pada tabel jadwal azan di atas).<sup>42</sup>

“Khusus untuk subuh juga ada 2 orang yang biasa bertugas untuk pemutaran murottal. Tapi itu hanya sebagai acuan saja, takutnya yang bertugas berhalangan maka takmir yang lain yang akan menggantikan”

Akan tetapi dari dua orang ini yang memiliki jadwal berhalangan dalam melaksanakan tugas, maka pengurus takmir lainnya akan menggantikan orang yang *udzur* dalam melaksanakan tugasnya.<sup>43</sup>

Setiap pelaksanaan dari pemutaran murottal tersebut tidak jarang mendapatkan kendala dikala akan di putar. Menurut pengakuan Moh. Iqbal sebagai ketua takmir pelaksana masjid jamik Annuqayah, pada saat bulan ramadhan tahun lalu *flasdisk* tempat penyimpanan *file* murottal tersebut mati. Akan tetapi bisa diatasi oleh mereka.

“Sempat ada kendala *falsdisk* nya itu rusak, dan itu terjadi saat liburan pondok barusan. Namun Alhamdulillah sudah di ganti. Kalau kendala yang lain mungkin dari kami sendiri yang terkadang lalai, lalu berdampak pada lambatnya pemutaran murottal. Kalau di murottalnya itu tidak bermasalah kira-kira”

Menurut Moh. Iqbal tidak hanya dalam *flasdisk* milik masjid jamik Annuqayah saja yang dijadikan penyimpanan murottal tersebut. Di takutkan *falsdisk* tersebut rusak di kemudian hari, mereka menyiasati dengan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Moh. Iqbal ketua penggerak Takmir Masjid Jamik Annuqayah pada tanggal 25 Mei 2022 di takmir masjid jamik Annuqayah.

<sup>43</sup> *Ibid*

menyebarkan rekaman tersebut kepada salah satu alumni pengurus takmir yang sudah berhenti mondok.

Menurutnya kemudian, kendala yang paling urgen adalah terkadang dari mereka sendiri atau sebab kelalaian pribadi. Hal tersebut akan berdampak pada pemutaran murottal tersebut. Semisal lambat dalam waktu yang telah di tentukan atau contoh lainnya. Sedangkan untuk rekaman murottal itu sendiri tidak mengalami kendala apapun.

#### **E. Landasan Pemutaran Murottal Surat Ali-‘Imron Ayat 190-200**

Dalam pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh tersebut memiliki landasan yang mengerucut terhadap latar belakangnya. Maka adanya landasan ini akan sedikit menyinggung mengapa ayat itu yang dipilih? Dan bagaimana latar belakangnya?

Surat Ali-‘Imron ayat 190-200 adalah salah satu ayat kesukaan K. Ilyas Syarqawi (abah dari K. A. Warits Ilyas). K. Ilyas setiap bangun dari tidurnya pada malam hari akan selalu membaca ayat tersebut, karena beliau beralasan ayat tersebut adalah sebuah do’a ketika bangun tidur pada malam hari. Hal ini dapat di lihat dari ayat tersebut yang menyebutkan kata *Robbana* (tuhan kami), atau sebuah do’a dan puji-pujian kepada Allah SWT<sup>44</sup>

“Ayat itu adalah kesukaan K. Ilyas Syarqawi pada saat itu. ayat itu di dalamnya ada banyak kata robbana. Kalau tidak salah sampai 7 kali. Ayat itu adalah do’a sebelum subuh, atau *kiyamullail*”

Menurut Bapak Aqid Jufri, surat Ali-‘Imron ayat 190-200 yang diputar sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah sudah sejak lama menjadi ciri-khas masjid. Pada masa kepengasuhan K. Ilyas Syraqawi di PP. Annuqayah daerah Lubangsa, jauh sebelum masjid jamik Annuqayah di renovasi, surat Ali-‘Imron ayat 190-200 memang sudah di putar di masjid jamik Annuqayah. Oleh karena itu, pada masa kepengasuhan K. A. Warits

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Akid Jufri, qori’ sekaligus pemilik suara asli rekaman surat Ali-‘Imron ayat 190-200. Pada tanggal 3 Juni 2022, di kediamannya Barak Saba, Rubaru, Rubaru Sumenep.

Ilyas masjid di renovasi total, ayat tersebut masih tetap di putar di masjid jamik Annuqayah.<sup>45</sup>

“Ayat itu sudah ada sebelum masanya K. Warits, yakni pada masa K. Ilyas”

Pada masa K. Ilyas rekaman murottal menggunakan salah satu ulama qori’ Internasional. Namun tidak ada yang tau secara pasti nama qori’ tersebut dan berasal dari daerah mana. Akan tetapi Bapak Aqid sapaan akrab Bapak Akid Jufri pernah melihat foto beliau di bungkus kaset rekaman.<sup>46</sup>

“Saya tidak tau nama beliau siapa, dan berasal dari mana. Tetapi beliau adalah seorang qori’ yang tuna netra”

Beliau juga menyampaikan bahwa, alasan yang mendasar dari K. Warits mengapa ayat tersebut tetap di pertahankan sampai sekarang adalah ayat tersebut merupakan kesukaan K. Warits. Sehingga beliau tidak “berani” mengubah kebiasaan hal tersebut dari abahnya.

“Sampai saat ini ayat itu tidak pernah dirubah dan terus di putar menjelang azan subuh. menurut penuturan K. Warits pada saat itu, beliau sampaikan kepada saya waktu itu, jadi beliau menurut saya takut atau tidak mau mengubah kebiasaan yang sudah terjadi dari almarhum abahnya, oleh karena ayat itu tetap di pertahankan. Jadi beliau tidak mau kalau misalkan ayat itu di ganti dengan ayat lain saat sebelum subuh”

Dengan demikian, pemutaran murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh berlandaskan kepada K. Ilyas Syarqawi yang mengamalkan ayat tersebut saat beliau bangun tidur dan untuk melaksanakan sholat malam.

## **F. Maksud dan Tujuan Pemutaran Murottal Surat Ali-‘Imron ayat 199-200**

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Aqid Jufri, qori’ sekaligus pemilik suara asli rekaman surat Ali-‘Imron ayat 190-200. Pada tanggal 3 Juni 2022, di kediamannya Barak Saba, Rubaru, Rubaru Sumenep.

Adanya sejarah awal dan kebiasaan yang terjadi di masjid jamik Annuqayah pastinya memiliki sebuah maksud dan tujuan dari kebiasaan tersebut. Seperti pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah memiliki sebuah maksud dan tujuan, yang hal itu akan berdampak positif terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam penjelasan sebelumnya sudah di bahas berkenaan dengan kebiasaan yang terjadi di masjid jamik Annuqayah, yaitu pemutaran murottal yang sudah bertahan sejak puluhan tahun. Sehingga sudah di pastikan dari maksud dan tujuan tersebut sudah memiliki dampak yang positif.

Bapak Aqid Jufri sebagai alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sudah memiliki pandangan terhadap maksud dan tujuan dari pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa tujuan dari pemutaran murottal tersebut adalah sebagai bentuk kepatuhan santri dan tawadu’nya santri kepada seorang Kiai. Sebab murottal yang digunakan merupakan salah satu ayat yang di sukai oleh K. Ilyas sesuai dengan perkataan putra beliau, yakni K. A. Warits Ilyas.

“Kalau berbicara masalah tujuan pastinya itu untuk santri dan orang-orang yang mendengarkan murottal itu. Tetapi kembali lagi kepada K. Ilyas dan K. Warits, ayat tersebut di pertahankan sebab ayat itu adalah kesukaan beliau. Jadinya saya cuma menjalankan perintah untuk melakukan perekaman. Secara jelasnya terletak pada pemikiran K. Ilyas dan K. Warits”

Akan tetapi di samping itu, terdapat pada hadits rosullah yang menjelaskan bahwa anjuran kepada orang Islam untuk selalu membaca surat Ali-‘Imron ayat 190-200 ketika hendak bangun tidur. Sehingga Moh. Luthfi salah satu mantan ketua takmir masa bakti 2020-2022 mengatakan bahwa, pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah bertujuan untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Moh. Luthfi salah satu mantan ketua takmir masjid jamik Annuqayah tahun 2020-2022 M. paada tanggal 23 Mei 2022 di masjid jamik Annuqayah.

“Murottal itu, sebelum azan subuh memang kami mengikuti salah satu tuntunan atau ajaran Rasulullah. Ada hadits Nabi yang menjelaskan bahwa di sunahkan membaca ayat itu ketika bangun tidur. Itu salah satu tujuan dari pemutaran murottal tersebut”

Namun tidak dapat di pungkiri bahwa tujuan yang begitu penting juga bahwa, ayat itu merupakan salah satu ayat yang disukai oleh K. Warits. Oleh karena pengurus takmir tidak mau mengubah murottal tersebut menggunakan ayat lain pada saat menjelang azan subuh.

Sebagaimana yang dikatakan Meiliza Laveda, salah satu sunnah Rasulullah SAW., adalah membaca sepuluh ayat terakhir surat Ali-‘Imron. Sunnah tersebut termasuk dalam tiga sunah dalam hadits Ibnu Abbas dalam Shahih Al-Bukhari dan Muslim. Hal itu di tegaskan oleh Syaikh Abdullah bin Hamoud Al-Furaih. *“Dia menginap pada suatu malam di rumah Maimunah, Istri Rasulullah SAW dan ia adalah bibinya. Aku berbaring di sisi bantal, sementara Rasulullah SAW dan istrinya berbaring di sepanjangnya. Rasulullah SAW tidur hingga pada waktu pertengahan malam atau sedikit sebelumnya, atau sedikit setelahnya, Rasuluulah SAW bangun, duduk dan mengusap kedua matanya dengan tangannya. Lalu beliau membaca ayat-ayat penutup ayat-ayat surat Ali-‘Imron, lalu bangkit dan mengambil kantong air yang tergantung, lalu berwudhu menggunakan air tersebut dan memperbagus wudhunya, lalu berdiri dan sholat.”* (HR. Al-Bukhari: 183 dan muslim: 763).<sup>48</sup>

Dalam riwayat Muslim no.256, Nabi Muhammad SAW bangun pada akhir malam, lalu keluar rumah dan menatap langit kemudian membaca ayat 190 surat Ali-‘Imron. Adapun ayat tersebut berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَبَابِ

<sup>48</sup> Meiliza Laveda *Sunnah Rasulullah, Baca 10 Ayat Terakhir Surat Ali-‘Imron* (Republika. co.id.) Jum’at, 30 Oktober 2022.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”

Dalam riwayat Muslim terdapat penjelasan apa yang di baca beliau untuk siapa saja yang hendak mengamalkansunah ini, yaitu mulai dari membaca ayat 190 sampai akhhir surat Ali-‘Imron.

### **G. Pandangan Terhadap Pemutaran Murottal Surat Ali-‘Imron Ayat 190-200**

Pembahasan kali ini akan menyinggung terkait pandangan beberapa orang terhadap pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah. Dalam pembahasannya telah dipetakan menjadi tiga bagian sebagai batasan-batasan terhadap respon seseorang tersebut. Dengan adanya pandangan ini, sekiranya dapat menjadi acuan untuk menyusun skema pembahasan penelitian ini. Berikut tiga bagian pandangan seseorang terhadap tema besar pembahasan skripsi ini.

#### **1. Masyaikh Pondok Pesantren Annuqayah**

Sebagai orang yang memegang peranan penting pondok pesantren, Kiai atau masyaikh sangat dibutuhkan untuk menunjukkan dan memberikan respon terhadap pemutaran murottal tersebut.

K. Faizi mengatakan tidak tau persis sejarah mengapa surat Ali-‘Imron ayat 190-200 yang dipilih untuk pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah. Padahal menurut beliau saat main-main ke PP. Annuqayah daerah Lubangsa murottal di masjid jamik Annuqayah saat itu banyak dan selalu berubah-ubah, semisal surat Al-Hadid dan lain sebagainya. Tidak hanya di masjid jamik Annuqayah, musholla di pesantren daerah lain seperti itu, ayatnya selalu berubah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan K. M. Faizi selaku pengasuh PP. Annuqayah Al-Furqan pada tanggal 22 Mei 2022 di kediamannya.

“Pemutaran murottal itu berubah rubah ada Al-Hadid dan lain sebagainya. Dan itu juga begitu di daerah-daerah lain”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh K. Syafi’ie Anshori selaku panitia pembangunan masjid saat itu. Beliau mengatakan yang memilih dan yang menetapkan ayat tersebut untuk di jadikan sebagai murottal pilihan masjid jamik Annuqayah adalah tergantung kepada kesukaan dan keinginan pengasuh, utamanya pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa.<sup>50</sup>

“Ayat al-Qur’an di masjid itu sangat tergantung kepada *kasokanna* pengasuh, yaitu pengasuh Lubangsa. Kalau pengasuh Lubangsa tidak *kasokan*, maka ayat itu tidak akan di putar. Dari dulu itu. Mungkin kepada Kiai itu paling cocok, ya kalau gak cocok pasti dirubah. Jadi saya gak bisa berkomentar itu karena 100 % sesuai dengan *kasokanna* pengasuh lubangsa. Gak ada yang campur tangan dari dulu, karena memang itu kasokanna Kiai, almarhum. Yakin itu dulu pasti kasokanna Kiai.”

Dengan demikian beliau memastikan bahwa ayat tersebut merupakan pilihan tepat dari K. A. Warits Ilyas selaku pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa saat itu. Namun yang jelas, beliau benar-benar tidak mengetahui alasan kenapa K. Warits memilih ayat itu.

Berbeda dengan halnya dengan K. Moh. Muhsin Amir selaku ketua manuskrip Pondok Pesantren Annuqayah mengatakan, bahwa alasan mengapa surat Ali-‘Imron ayat 190-200 menjadi pilihan K. Warits untuk dijadikan sebagai ayat pilihan untuk pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah. Bahkan beliau baru saja tahu bahwa murottal sebelum azan subuh itu tidak pernah berubah-ubah. Hal ini dimungkinkan jarak antara masjid jamik Annuqayah dengan *dhalem*<sup>51</sup> beliau jauh. Dan diperkirakan berjarak 2-3 kilometer

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan KH.Moh.Syafi’ie Anshori selaku Pengasuh PP. Annuqayah As-Syafi’ieyah pada tanggal 23 Mei 2022 di kediamannya.

<sup>51</sup> Tempat tinggal Kiai.

kearah utara masjid. Ataupun alasan lain yang menyebabkan beliau baru tahu tentang ciri khas masjid jamik Annuqayah itu<sup>52</sup>

“Seingat saya Ali-‘Imron barusan saja, tidak terlalu lama. Sebelumnya berubah-ubah, yasin pernah dulu. Pernah surat-surat yang lain, bukan surat Ali-‘imron saja. Saya tidak tau sejarahnya, karena memang saya tidak pernah mendengar itu memang suruhan atau perintah masyaikh Annuqayah atau tidak. Cuma yang jelas bukan Ali-‘imron saja yang diputar. Dulu bermacam-macam, yasin pernah”.

K. Hanif Hasan salah satu dewan masyaikh PP. Annuqayah mengatakan, murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah memang sejak dulu ada, dan ayatnya tetap dan tak pernah berubah. Namun beliau hanya tidak tau siapa yang *makon* atau menyuruh ayat itu sebagai murottal sebelum azan subuh.<sup>53</sup>

“Saya tidak tau siapa yang makon, saya kira itu yang makon sekitar masanya kak Wakid Khozin (Lubteng). Atau mungkin K. Warits. Semisal dzikiran *lailahillaanta subhanakainni kuntum minaddhalimin*, itu saya kira Kak Wakid. Tapi saya menduga-duga ayat itu kan diputar sebelum subuh akhir dari surat Ali-‘imron itu dibaca dan disunahkan kalau mau sholat tahajjut. Ini mungkin alasannya mengapa ayat ini disuruh dibaca atau diputar di masjid.”

Menurut K. M. Faizi, bahwa surat Ali-‘Imron ayat 190-200 merupakan ayat kesukaan K. Ilyas Syarqawi yaitu abah dari K. Warits Ilyas. Dalam kitab *Bisyarotul Mu’awanah* menjelaskan bahwa ayat tersebut adalah sebuah do’a bangun tidur. Apakah hal itu adalah sebuah ketetapan dari K. Warits atau tidak, beliau tidak dapat memastikan hal itu dengan jelas. Namun yang pasti, murottal sebelum azan subuh tersebut memang sudah sejak lama di putar di masjid jamik Annuqayah.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan K. Moh. Muhsin Amir selaku pengasuh PP. Annuqayah Al-Amir pada tanggal 24 Mei 2022 di kediamannya.

<sup>53</sup> Wawancara dengan K. Hanif Hasan pada tanggal 25 Mei 2022 di kediamannya.

<sup>54</sup> Wawancara dengan K. M. Faizi selaku pengasuh PP. Annuqayah Al-Furqan pada tanggal 22 Mei 2022 di kediamannya.

“Itu sudah dulu dan sudah lama. Saya pernah dua atau satu kali qiro’ah sebelum subuh itu diambil dari album lokananta yang bersamaan dengan syekh Mahmud Kholil Al-Khusyari. Saya pernah dengar bacaan itu. Pernah surat Al-Hadid, Ustad Abdul Aziz Muslim itu surat al-A’la atau surat al-Thorik. Tapi tak tau kenapa, entah kaset itu rusak atau hilang saya tidak pernah mendengar lagi bacaan itu. Itu ada di kitab itu, jadi itu untuk mengingatkan orang saat bangun tidur membaca doa atau surat itu.”

K. Hanif sapaan akrab beliau, berpendapat bahwa tujuan dari dari pemutaran ayat tersebut adalah memiliki sangkut pautnya dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yang sebelum subuh atau waktu sahur untuk membaca ayat itu. Selain dari hal itu, isi dari ayat tersebut adalah berisi tentang ke Maha Kuasa-an Allah dan ayat yang ada ulul albabnya.<sup>55</sup>

“Itu bagi orang-orang yang mempunyai akal yang sempurna. Tentu memperhatikan penciptaan langit dan bumi. Sebab di sana ada tanda-tanda ke Maha Kuasaan Allah, kita bisa merenung itu Ulul Albab. *Tafakkur* dan *yatadakkur*, dan itu adalah waktu yang kondusif sebelum subuh itu. Ketika orang pada *wa al-Anamu niyam* dalam sholawat, kan orang sedang tidur”

Dalam pandangan K. Hanif Hasan, ayat tersebut sangat cocok dengan santri, kuncinya ada pada yang mendengarkan bisa memahami maksud ayat tersebut. Waktu dari pemutaran tersebut sangat sesuai dengan keadaan saat subuh. Namun tidak dapat dipungkiri, saat subuh adalah waktu yang sangat sulit bagi santri untuk mendengarkan, apalagi merenungi dan memahami maksud ayat tersebut. Ada beberapa sebab, *Pertama* saat sebelum azan subuh atau waktu sepertiga malam adalah saat-saat santri dalam keadaan tidur. Mungkin ada sebagian santri yang mendengarkan murottal itu. *Kedua* santri tidak paham maksud dari ayat tersebut, jadinya mereka tidak merenungi ayat tersebut.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan K. Hanif Hasan pada tanggal 25 Mei 2022 di kediamannya.

K. Moh. Muhsin Amir menanggapi perihal ayat tersebut yang tidak pernah berubah dalam pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah. Beliau memperbolehkan ayat mana saja yang mau di putar sebelum azan, asalkan hal itu adalah sebuah ayat Al-Qur'an.<sup>56</sup>

“Gak papa kalau tidak pernah berubah, bahkan ayat-ayat yang lain pun digunakan gak papa. Karena memang tidak harus Ali-'imron, misalkan Alkahfi. Seperti jum'at itu kan tetap surat Al-Kahfi yang diutar. Dulu pernah bukan ayat itu yang dibaca, artinya ada perubahn. Tapi saya gak tau itu atas dasar perintah dari masyaikh atau keinginan dari pengurus peribadatan, atau dari takmir”

Lantas bagaimana seandainya murottal atau ayat tersebut diganti kepada ayat lain? K. M. Faizi menanyakan alasan yang jelas motifasinya kenapa ayatnya berubah. Padahal itu sudah sesuai dengan waktu pemutarannya, dan merupakan sebuah do'a sehabis bangun tidur.<sup>57</sup>

“Motifasi kalau mau dirubah apa?.Itukan do'anya bangun tidur. Bisa di ubah tapi alasannya apa, kok mau dirubah. Tanpa murottal gak papa, langsung azan juga *gak papa*”

Berbeda halnya dengan K. Hanif Hasan, beliau tidak mempermasalahkan ayat tersebut di ganti kepada ayat yang lain. Dan beliau menyarankan untuk meminta izin terlebih dahulu kepada K. Ali Fikri sebagai putra dari K. A. Warits Ilyas. Sekaligus pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa saat ini.<sup>58</sup>

“Ya usah pamit dulu kepada pengasuh di sana. K. fikri mungkin. Yang memang beliau yang berkuasa. Tapi dari segi taimingnya sesuai dengan hadits. Karena berkenaan dengan sholat tahajud.”

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan K. Moh. Muhsin Amir selaku pengasuh PP. Annuqayah Al-Amir pada tanggal 24 Mei 2022 di kediamannya.

<sup>57</sup> Wawancara dengan K. M. Faizi selaku pengasuh PP. Annuqayah Al-Furqan pada tanggal 22 Mei 2022 di kediamannya.

<sup>58</sup> Wawancara dengan K. Hanif Hasan pada tanggal 25 Mei 2022 di kediamannya.

## 2. Santri Pondok Pesantren Annuqayah

Dalam pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah juga mendapat perhatian dan tanggapan dari santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa. Mengingat santri adalah masyarakat pesantren, sedikit banyak akan mengetahui dan memperhatikan masalah yang terjadi di sekitarnya. Dengan adanya santri yang menanggapi pemutaran murottal tersebut akan menandakan bahwa santri sebagai orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren akan di pengaruhi oleh kebiasaan-kebiasan baik yang ada dilingkungan peantren itu sendiri.

Semisal masalah yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu berkenaan dengan pemutaran murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah.

Abu ubaidillah salah satu santri Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa mengatakan, pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah adalah sangat baik dan begitu banyak manfaatnya. Salah satu daya tarik dari pemutaran murottal tersebut adalah santri akan terbangun jika mendengarkan murottal itu saat di putar.<sup>59</sup>

“Sangat baik terhadap pemutaran murattal tersebut karena di samping adanya murattal tersebut mempunyai daya tarik terhadap santri agar dapat bangun lebih awal untuk melaksanakan sholat tahajjud. Ayat ini juga seandainya kita tahu terhadap makna, maksud dan isinya bahwa ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan Allah. Hal itu sudah dikatan bahwa kekuasaan Allah sangat besar seperti dalam mengatur alam semesta ini”

Selain itu hal yang diraskannya saat mendengarkan murottal tersebut di putar, dia berasa jiwanya menjadi sangat tenang dan damai, dan yang paling di rasakan adalah ia semakin tergugah rasanya untuk beranjak dari tidurnya dan melaksanakan sholat tahajud. Disamping

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Abu Ubaidillah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2015. Dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kantor Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKPP).

ayat ini sebagai pertanda bahwa azan subuh akan segera datang, ayat ini juga baik untuk di baca dan diamalkan ketika selesai melaksanakan sholat tahajud.<sup>60</sup>

“Ketika saya terbangun dan mendengarkan murottal tersebut, rasanya jiwa saya sangat tenang dan damai dan semakin tergugah rasanya untuk bangun dan melaksanakan sholat tahajud. Karena memang di samping ayat ini sebagai tanda bahwa subuh akan segeran datang, juga surah ini bisa kita amalkan dan baca ketika selesai sholat atau tahajjud atau di baca jam 12 belakang sambil wajah kita menghadap ke langit rasanya adem banget dan tenang pikiran kita dengan sangat meresapi makna dan isi ayat tersebut”

Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh Moh. Faqih, ia mengatakan bahwa ayat ini adalah do’a setelah bangun tidur.<sup>61</sup>

“Seandainya kita tahu tentang arti ayat ini, tidak lantas terhadap tafsirnya, kita akan segera bergegas untuk mengambil wudhuk dan melaksanakan sholat malam dan menunggu hadiran subuh”

Sebenarnya pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah itu ada dua kali pemutaran. Pertama adalah surat Ali-‘Imron ayat 190-200. Sedangkan terakhir yang akan diputar adalah pemutaran quro’<sup>62</sup> dan kesemuanya memiliki tiga macam pemutaran sebelum pada akhirnya azan subuh di kumandangkan. Adapun keanehan yang dirasakan saat ini adalah pemutaran murottal tersebut tidak begitu lama, padahal pada waktu-waktu sebelumnya ia merasakan pemutaran murottal itu waktunya lama.<sup>63</sup>

Mengenai waktu pemutaran murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh memang sudah sejak lama di ketahui ayat itu tidak pernah di rubah dan selalu konsisten dalam pemutarannya.

---

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> Wawancara dengan Moh.Faqih salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2014. Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di depan kamarnya.

<sup>62</sup> Santri biasa menyebutnya “sholawat”.Namun berbeda maksud dengan pembacaan sholawat Nabi.

<sup>63</sup> *Ibid*

“Memang saat saya mondok 2014 murottal itu memang sudah ada”

Berbeda dengan Abu Ubaidillah, hal yang dirasakan Moh. Faqih saat mendengar ayat tersebut di putar sebelum azan subuh, dia merasa kembali lagi ke masa dulu dimana saat pertama kali dia menginjakkan kaki di PP. Annuqayah daerah Lubangsa. Selain itu, ia selalu ingat terhadap jerih payah dan usaha orang tuanya saat mencari nafkah untuk memondokkan ke pondok pesantren ini.<sup>64</sup>

“Jika seandainya saya tidak mengantuk dan tidak kecapean, ketika mendengar murottal itu saya teringat dengan masa saya pertama kali mondok saat itu, teringat dengan niat saya mau mondok kesini, teringat kepada orang tua saat jerih payahnya memondokkan saya. Kesemuanya saya ingat sesuatu yang menurut saya begitu istimewa, itu adalah kelebihan ayat ini. *Toh*, walaupun terkadang setelah mendengar murottal itu saya kembali tidur jika memang benar-benar kecapean. Itu sangat bagus ayatnya tidak pernah di rubah”

Dia juga menambahkan saat mendengarkan ayat itu ia merasa lebih tenang. Apalagi dibarengi dengan melaksanakan sholat malam. Hal itu sangat di maklumi oleh dia karena memang menurutnya, secara psikologis murottal tersebut sangat mempengaruhi seseorang. Apalagi yang di dengarkan adalah ayat Al-Qur'an.<sup>65</sup>

M. Deni Hidayatullah salah satu santri angkatan 2013 mengetakan, adapun isi dari ayat ini adalah sebuah perintah dan juga sebagai perkataan tuhan kepada kita untuk melaksanakan sholat malam. Surat Ali-'Imron juga berisikan tentang beberapa keistimewaan, salah satunya adalah ketika seseorang itu melaksanakan sholat malam maka

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Abu Ubaidillah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2015. Dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kantor Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKPP).

<sup>65</sup> Wawancara dengan Abu Ubaidillah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2015. Dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kantor Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKPP).

Allah SWT., akan menyampaikan derajat manusia ke *makom* yang terpuji di sisi-Nya.<sup>66</sup>

“Dalam surat ini, atau ayat ini berisi tentang perintah dan anjuran kepada kita untuk melaksanakan sholat malam. Yang mana hal tersebut dalam surat Ali-‘Imron ada beberapa keistimewaan. Salah satunya ketika seseorang itu melakukan sholat malam, maka, *asa ayyab asaka robbuka makomammahmuda*. Maka Allah akan menyampaikan derajat manusia itu ke makom yang terpuji. Oleh karena itu murottal itu terus dilakukan supaya santri dapat termotifasi dari ayat ini”

Deni sapaan akrabnya tidak tau persis kapan ayat ini di putar di masjid jamik Annuqayah dan mejadi ke khasan yang berbeda dari masjid-masjid lainnya. Namun sejak tahun 2013 lalu, ayat ini menurutnya sudah di putar.

Adapun nilai positif terkait pemutaran murottal tersebut adalah santri hendaknya melaksanakan sholat malam.<sup>67</sup>

“Sekalipun itu murottal, bukan lantas suara langsung dari seseorang yang ada dalam rekaman ini ya itu mengisyaratkan bahwa santri hendaknya melaksanakan sholat malam. Oleh karena itu santri harus syahrollayali, santri di budidayakan untuk melaksanakan sholat malam. Meskipun dilihat di lapangan, masih banyak santri yang terlambat untuk melaksanakan sholat subuh, padahal murottal tersebut sudah di putar lama sebelum azan di kumandangkan”

Abu Ubaidillah menambahkan nilai positif dalam pemutaran murottal tersebut adalah dapat mengajak santri untuk selalu bangun lebih awal dan melaksanakan sholat tahajud. Selain itu, murottal tersebut dapat menenangkan pikiran saat diri kita merasa *ruwet*. Maka dengan mendengarkan ayat ini dengan nikmat Allah SWT., akan lebih

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan M. Deni Hidayatullah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus ketua lembaga Darul Kutub Lubangsa (DKL). Dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 di kantor DKL.

<sup>67</sup> *Ibid*

dipermudah. Hal ini juga sependapat dengan yang disampaikan Moh.Faqih.<sup>68</sup>

“Apalagi murattal ini di putar di sepertiga malam jadi santri masih bisa belajar di tengah malam karena sesuai dengan penjelasan dalam kitab ta’limu al-muta’allim bahwa orang yang tinggi derajat dan pangkatnya di sisi Allah ialah orang yang selalu bangun malam dan mengisinya dengan hal-hal yang positif dan baik. Juga dalam kitab yang lain di jelaskan bahwa waktu yang mustajab ketika berdo’a salah satunya bangun tengah malam dan bermunajat kepada Allah SWT., ketika yang lain tidur tapi kita bangun untuk kepada Allah dan pada malam itu malaikat turun untuk mengijabah do’a-do’a mereka”

Dengan adanya pemutaran murottal tersebut, masjid jamik Annuqayah memiliki ciri khas tersendiri dengan masjid-masjid lain, utamanya yang ada di pondok pesantren. Karena rekaman murottal tersebut adalah meruapak santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa, yaitu Ustadz Aqit Jufri, yang saat ini berada di Kecamatan Rubaru.

Oleh karena itu Abu Ubaidillah menyampaikan bahwa di tanah kelahirannya, Kecamatan Batuputih, dan lebih umumnya lagi di Kabupaten Sumenep, ia tidak pernah mendengar ada masjid yang murottalnya sebelum subuh adalah surat Ali-‘Imron. Hal ini baru saja ia lihat di masjid jamik Annuqayah, itupun hanya dapat di dengarkan saat sebelum azan subuh.<sup>69</sup>

“Memang yang saya ketahui dari sekian masjid semisal di rumah saya pribadi atau sumenep pada umumnya saya belum menemukan atau jarang-jarang ada pemutaran murattal yang surahnya itu Ali-‘Imron itu hampir tidak ada, dan cuma ada di masjid jamik Annuqayah. Juga ciri khas dari lagunya itu yang bikin beda dengan yang lain yang hampir dari semua masjid tidak sama dengan lagu yang ada di masjid jamik Annuqayah ini menandakan bahwa tidak sembarangan Kiai warits memilih surah dan lagu tersebut mungkin beliau ada maksud tertentu.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Abu Ubaidillah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2015. Dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kantor Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKPP).

<sup>69</sup> *Ibid*

Disamping itu ia juga pernah mengetahui, bahwa murottal tersebut memang pilihan langsung dari almarhum K. Warits Ilyas. Mengenai alasannya, ia tidak mengetahui sama sekali. Hanya saja dimungkinkan sosok K. Warits Ilyas mengetahui makna dan maksud dari surat Ali-‘Imron ayat 190-200 tersebut. Alasan lain, nilai positif yang begitu banyak dan waktu yang sangat pas untuk di putar menjadi alasan penting dari *dauh* beliau.<sup>70</sup>

“Memang menurut yang saya dengar dari guru-guru saya, surah ini langsung Kiai warits yang memilihnya untuk diputar di masjid jamik Annuqayah karena mungkin bisa jadi beliau memilih surah ini karena memang isi dari surah ini sangat bagus dan bernilai positif”

Hal ini menandakan bahwa kuasa Allah SWT., itu sangat dahsyat dan agung, agar santri ketika mendengar surah ini bisa langsung merespon dengan sadar betapa mulia dan agungnya sholat tahajjud dan rasa nyaman dan damai ketika bangun tengah malam dan bermunajat kepada Allah SWT.<sup>71</sup>

“Makanya beliau sangat tidak senang kalau surah ini di ganti dengan surah yang lain karena surah ini memang sudah lama di putar di masjid jamik Annuqayah dan itu sampai sekarang masih di rawat dan terjaga”

Berbeda halnya dengan pendapat yang di sampaikan oleh Moh. Faqih, bahwa letak ciri khasnya masjid jamik Annuqayah yang membedakan dengan masjid lainnya adalah terletak pada murottal yang di putar serta lagu yang dipilih dalam pemutaran murottal tersebut.

“Ini cirikhasnya disamping masjid-masjid di tempat lain murottal yang dihidupkan sebelum azan subuh itu beda, yang jelas lagunya beda, cirikhasnya beda. Menurut saya, tidak semuanya ayat yang di putar sebelum azan subuh itu belum tentu sama. yang menjadi cirikhasnya itu lagunya yang

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Abu Ubaidillah, salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa angkatan 2015. Dilakukan pada tanggal 29 Mei 2022 di Kantor Usaha Kesehatan Pondok Pesantren (UKPP).

<sup>71</sup> *Ibid*

berbeda. Memang saya jarang mendengar lagu atau langgam yang diputar berbeda dengan yang lain”

Oleh karena itu, dari beberapa tanggapan salah satu santri PP. Annuqayah ini bisa dijadikan sebagai acuan dan landasan penulisan skripsi. Lain dari hal itu santri sebagai respon dari pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah, adalah sebuah kunci bagaimana santri juga memperhatikan masalah yang terjadi di sekitarnya.

### **3. Masyarakat Sekitar Masjid Jamik Annuqayah**

Seiring dengan berjalannya waktu, pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah rupanya juga mendapat perhatian dari masyarakat sekitar. Tanggapan dari masyarakat sekitar yang tidak begitu jauh dari masjid jamik Annuqayah ternyata tidak semuanya mengetahui begitu luas terkait pemutaran murottal tersebut. Apalagi berkenaan dengan sejarah awal dari pemutaran tersebut, masyarakat disini hanya menanggapi hal positif tentunya untuk mereka pribadi dan santri secara umum.

Masyarakat yang dijadikan sampel dari penelitian ini merupakan alumni santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa yang berkeluarga dengan orang di sekitar pondok pesantren, hingga menetap di sana. Selain itu, rupanya diantara mereka ada juga yang menjadi guru di sekolah formal, madrasah diniyah, dan menjadi tangan kanan K. Ali Fikri dalam menangani pembangunan di PP. Annuqayah daerah Lubangsa.

Salah satunya adalah K. Mitsqala Karim, yang saat ini menjadi guru di sekolah formal sekaligus di madrasah diniyah PP. Annuqayah daerah Lubangsa. Dalam respon beliau saat ditanya masalah pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah, K. Mitsqala mengatakan bahwa tidak tau secara pasti mengenai sejarah awal pemutaran murottal tersebut. Namun beliau

hanya mendapatkan cerita dari salah satu pengurus takmir saat itu, yaitu Bapak Muaddin yang sekarang berada di Kabupaten Pamekasan. Saat itu penggunaan kaset untuk pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah rusak, padahal itu adalah satu-satunya kaset yang ada dan tidak dapat menemukan lagi kaset yang sama dengan isi di dalamnya. Namun beliau juga mengemukakan alasan lain, bahwa diperkirakan kaset itu suaranya tidak jelas. Ini hanyalah dugaan beliau saat mendengar dari Bapak Muaddin.<sup>72</sup>

“Saya dengar dari bapak muaddin bahwa dulu kasetnya rusak, atau suaranya tak jelas. Bapak muaddin pernah mator lagunya mau diganti atau qurro’nya. Kiai bilang gak papa, intinya ayatnya tetap sama. terus diganti kasetnya atau qori’nya di ganti, tapi ayatnya sama. Karena lagunya kurang seneng kepada Kiai, maka rekaman lagi. Ayat itu langsung dari Kiai”

Setelah melakukan perubahan terhadap lagu dan qori’ yang ada di dalam kaset lama, ternyata *almarhum* K. Warits tidak suka terhadap lagu yang dibawakan. Seperti yang diketahui bersama, bahwa qori’ pengganti kaset lama merupakan Ustaz Aqit Jufri santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa.<sup>73</sup> Selang beberapa waktu kemudian, Bapak Aqit Jufri melakukan rekaman lagi atas dasar perintah dari pengurus takmir saat itu.

Bapak Sattar Syam salah satu masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah juga mengatakan hal yang sama dengan pendapat K. Mitsqala Karim. Menurut beliau pemutaran murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah memang sudah sejak lama beliau dengar dari pengeras suara masjid. Akan tetapi beliau tidak tau mengapa ayat tersebut tidak pernah berubah dan terus di lestarikan sampai saat ini. Padahal menurut beliau ayat yang ada dalam Al-Qur’an banyak dan kesemuanya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan K. Mitsqala Karim, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Pada tanggal 27 Mei 2022 M. di kediaman beliau.

<sup>73</sup> Menurut informasi, beliau sekarang tinggal di daerah Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep.

memiliki kaitannya dengan orang-orang Islam, terhusus bagi santri di PP. Annuqayah.<sup>74</sup>

“Saya tidak tau sejarah awal dari pemutaran murottal itu. Akan tetapi setiap saya bangun malam untuk melaksanakan sholat, ayat itu yang selalu di putar. Jika kita melihat lagi ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur’an itu banyak yang mengandung makna-makna positif bagi seluruh umat Islam, apalagi bagi santri. Jadi pertanyaanya mengapa ayat itu? *Kok* tidak ayat lain? Tetapi itu hanya pendapat saya. Saya kira banyak alumni apalagi alumni takmir yang tau tentang awal mula sejarahnya”

Alasan lain yang beliau kemukakan bahwa pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah tentunya memiliki sangkut pautnya dengan K. Warits. Karena pada saat pembangunan masjid jamik Annuqayah saat itu K. Warits merupakan panitia dalam pembangunan masjid tersebut. K. Warits saat itu juga sebagai pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa yang mengelola masjid jamik Annuqayah.

Bapak Sa’id tidak jauh berbeda memberikan respon seperti yang dikemukakan di atas. Beliau menanggapi soal pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah, utamanya surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh yang menjadi fokus pada penelitian ini. Dari hasil wawancara kepada beliau bahwa, murottal yang digunakan saat sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah adalah sudah sejak lama beliau dengar. Apalagi saat beliau sedang tidak tidur atau sedang melakukan pekerjaan, beliau mendengar dengan jelas bahwa murottal sebelum azan subuh memang tidak pernah berubah.

Akan tetapi beliau tidak mengetahui alasan mengapa mengapa murottal itu yang digunakan untuk membangunkan santri. Menurut alumni yang berasal dari Batuputih itu, murottal di masjid jamik Annuqayah pastinya di putar dan menjadi pilihan pengurus takmir atas dasar sepengetahuan pengasuh saat itu, yakni K. Warits.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Sattar Syam, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus masyarakat sekitar masjid. Pada tanggal 27 Mei 2022 M. di kediaman beliau.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Said, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa yang saat ini bertugas dalam masalah pembangunan di pondok pesantren. Pada tanggal 28 Mei 2022 M. di kediamannya.

“Murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah sudah sejak lama saya dengar, apalagi saat saya menjadi santri. Akan tetapi saya tidak tau sejarahnya mengapa ayat itu yang dipilih dan sampai saat ini tidak pernah berubah. *Yah*, kembali lagi ke pengasuh saat itu, K. Warits. Beliau pastinya sudah mengetahui tentang hal itu. Pengururs takmir masjid saat itu tidak akan *bensaromben* memilih ayat, kecuali terlebih dahulu meminta izin kepada beliau”

Alasan lain mengapa pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 di masjid jamik Annuqayah telah di sampaikan oleh K. Mitsqala Karim saat dilakukan wawancara kepada beliau.

“Mungkin karena perpindahan dari malam ke siang, makanya ayat yang dipakai ayat itu. Oleh karena itu diganti kepada qori’ lain namun ayatnya sama. Juga orang-orang biar tau kalau tahajjud masih ada. Beliau tidak *kasokan*<sup>76</sup> kalau terlalu panjang, karena waktu itu waktunya orang masih tidur. Namun yang jelas alasannya itu. Kalau dari beliau tidak pernah menyampaikan perihal hal itu, ini hanya sebagai kira-kira saja, karena memang sesuai ayat itu dengan waktu pemutarannya”

Beliau dalam menyampaikan alasan mengapa ayat tersebut yang dipilih oleh K. Warits, tidak mengetahui dengan jelas. Hanaya saja memang K. Warits tidak pernah menyampaikan hal apapun kepada beliau berkenaan dengan alasan itu. Hal tersebut merupakan salah satu pendapat yang dikira-kira beliau saja. Akan tetapi alasan tersebut memang sudah sesuai dengan isi dari ayat tersebut.

Alasan lain tentang korelasi ayat pilihan K. Warits dengan waktu pemutaran murottal memang sesuai dengan salah satu do’a Nabi Muhammad setelah bangun dari tidurnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sattar Syam.<sup>77</sup>

“Jadi ayatnya ada sedikit kemiripan dengan salah satu do’a Nabi Muhammad setelah bangun tidurnya. Saya tidak tau haditsnya bagaimana, namun yang jelas Nabi pernah menyampaikan seperti itu. Ayat itu adalah sebuah do’a bagaimana kemudian

<sup>76</sup> Tidak suka (bahasa Madura).

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Sattar Syam, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus masyarakat sekitar masjid. Pada tanggal 27 Mei 2022 M. di kediaman beliau.

manusia senantiasa mengingat akan kebesaran Allah SWT. apalagi dengan ciptaan-Nya semisal langit dan bumi dan segala isinya. Bisa jadi ini salah satu alasan beliau. Namun kembali ke awal, saya tidak tau secara pasti mengapa beliau memilih ayat ini. Ini hanya menurut hemat saya pribadi”

Bapak Said mengatakan bahwa awal waktu pemutaran murottal di masjid jamik Annuqayah memang dilaksanakan sejak lama. Beliau hanya memperkirakan bahwa, sejak masjid jamik Annuqayah di lakukan renovasi besar-besaran.<sup>78</sup>

“Sudah lama itu, mungkin sebelum masjid di renovasi. Waktu itu memang beliau yang menjadi ketua panitia pembangunans”

Namun beliau tidak menyampaikan secara pasti tahun berapa murottal itu di putar sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah. Hal itu dimungkinkan beliau tidak ikut dalam pembangunan masjid.

Dalam praktek pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh, tentunya memiliki nilai plus terhadap masjid jamik Annuqayah. Melihat realita yang ada dalam kehidupan pesantren, terlebih bagi masjid kebanggannya memiliki ciri khas yang berbeda.

Seperti masjid yang terdapat di PP. Is’af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep. Pemutaran murottal di masjid itu tidak menggunakan surat Ali-‘Imron ayat 190-200, melainkan menggunakan ayat lain. Hal ini dapat dibuktikan saat berkunjung ke pondok pesantren yang menganut sistem salafiyah itu.<sup>79</sup>

Oleh karena itu, ciri khas masjid jamik Annuqayah yaitu pemutaran murottal sebelum azan subuh yang tidak pernah berubah. Hal ini juga di ungkapkan oleh K. Mitsqala Karim. Perbedaan masjid jamik Annuqayah dengan masjid lain yang dimiliki oleh pondok pesantren itu memang terletak pada pilihan murottal itu sendiri. Selain bangunannya

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Said, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa yang saat ini bertugas dalam masalah pembangunan di pondok pesantren. Pada tanggal 28 Mei 2022 M. dikediamannya.

<sup>79</sup> Hal ini di sampaikan oleh Mahmudi, santri PP. Al-Is’af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep via *Wath Shap*. Pada tanggal 19 mei 2022 M.

yang megah, juga karena murottal tersebut merupakan pilihan langsung dari K. Warits. Tidak seperti masjid lainnya.<sup>80</sup>

“*Yah*, ini memang letak perbedaannya. Murottal semuanya itu di masjid jamik Annuqayah adalah pilihan dari Kiai langsung”

Selain itu, Bapak Sattar Syam juga menyampaikan bahwa masjid jamik Annuqayah memang sudah sejak dulu menunjukkan ciri khas yang berbeda dengan masjid di pondok pesantren lainnya. Semisal menara masjid yang menjulang tinggi yang tidak dimiliki oleh masjid lainnya. Selain murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh yang menjadi ciri khasnya. K. Warits tidak akan salah dalam memilih ayat ini, apalagi melihat isi dari keseluruhan yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT.<sup>81</sup>

“Ciri khas lain dari masjid jamik Annuqayah selain menaranya yang tinggi, dan menjadi daya tarik tersendiri hingga sangat cocok menjadi *icon* atau baground PP. Annuqayah secara umum. Memang murottal pilihan K. Warits tidak akan salah jika juga dijadikan sebagai ciri khasnya masjid. Kita harus mempertahankan hal itu. Yang menjadi kewajiban kita sebagai orang Islam tentunya juga bisa mengamalkan isi dari murottal itu”

Sebab itulah pemutaran murottal Al-Qur’an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 di masjid jamik Annuqayah, sudah mendapat respon yang positif dari berbagai pihak. Apalagi hal itu merupakan pilihan langsung dari K. Warits dan tentu mengamalkan isinya merupakan hal paling urgen bagi santri PP. Annuqayah.

K. Mitsqala Karim menyampaikan hal-hal yang sangat positif dari pemutaran murottal itu terhadap santri. Menurut beliau banyak hal positif tentunya sangat bermanfaat bagi santri. *Pertama*, agar santri senantiasa bangun malam untuk melaksanakan sholat tahajud, apalagi

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan K. Mitsqala Karim, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Pada tanggal 27 Mei 2022 M. di kediaman beliau.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Sattar Syam, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus masyarakat sekitar masjid. Pada tanggal 27 Mei 2022 M. di kediaman beliau.

manfaat dari solat itu sangat banyak. *Kedua*, sebagai pertanda bahwa sholat tahajud masih ada dan santri bisa langsung bergegas untuk melaksanakan sholat sunah itu. *Ketiga*, santri yang akan saur pastinya akan tau bahwa saat murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 di putar mereka masih mempunyai waktu untuk melaksanakan saur.<sup>82</sup>

“Ya seperti itu, sebagai tanda waktu bahwa tahajjud masih ada. Semisal mau saur. Dan waktunya memang tepat sebagai pengingat.

Akan tetapi menurut kabar yang telah beredar pada saat sebelum pemutaran murottal surat Ali-‘Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah, K. Warits pernah *dhuka* sebab murottal itu diganti menggunakan ayat yang lain. Menanggapi hal itu Bapak Sattar Syam hanya mengatakan, bisa jadi informasi tersebut memang benar-benar terjadi pada saat itu. Namun beliau tidak memberikan alasan mengapa K. Warits *dhuka* sebab murottal sebelum azan subuh tersebut di ganti.<sup>83</sup>

“Mungkin saja memang benar-benar seperti itu. Saya memang tidak tau alasannya mengapa. Bisa jadi K. Warits sampai *dhuka* mungkin ayat yang menjadi gantinya tidak sesuai dengan waktu kondisi yang terjadi. Saat subuh kan pastinya banyak masyarakat yang sedang tidur pulas, nantinya ditakutkan terganggu sebab murottal itu”

Seperti yang disampaikan Bapak Said bahwa saat murottal itu di putar di masjid jamik Annuqayah pastinya ada masyarakat yang menanggapi hal positif. Mungkin adapula yang menganggapnya sebagai hal yang negatif. Semuanya tergantung kepada masyarakat atau santri yang mendengarkan. Itulah sebabnya K. Warits *dhuka* sebab ayat yang diganti tidak sesuai dengan waktunya. Sedangkan surat Ali-‘Imron ayat

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan K. Mitsqala Karim, alumni PP. Annuqayah daerah Lubangsa sekaligus masyarakat sekitar masjid jamik Annuqayah. Pada tanggal 27 Mei 2022 M. di kediaman beliau.

<sup>83</sup> *Ibid*

190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah sudah tepat terhadap waktunya.

Alasan yang lain menurut beliau adalah lagu yang di bawakan qori' itu tidak terlalu indah untuk didengarkan. Atau alasan lain yang tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh K. Warits.

Sependapat dengan yang disampaikan di atas, K. Mitsqala Karim memberikan alasan mengapa K. Warits pernah *dhuka* sebab murottal surat Ali-'Imron ayat 190-200 itu diganti dengan ayat atau surat lain. Waktu dengan isi dari surat tersebut tidak sesuai dengan waktu subuh atau waktu *qiyamul lail*. K. Warits tidak akan pernah *dhuka* tanpa sebab, karena mengingat beliau adalah orang yang senantiasa sabar meski dalam kondisi yang mengecewakan beliau akan tetap tersenyum.

“Mungkin, karena waktunya mungkin tidak sesuai dengan waktunya. Itu isinya tentang perpindahan waktu dari malam ke siang. Siang menurut agama sampai fajar, bukan dari terbit matahari”

Oleh karena itu, dari respon berbagai elemen di atas tentunya ada banyak perbedaan pandangan mengenai pemutaran murottal sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah. Akan tetapi dari respon tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa, sosok K. Warits sebagai panutan santrinya adalah selalu memberikan pelajaran dan pengajaran di berbagai hal.<sup>84</sup> Terlebih lagi perhatiannya terhadap keadaan santri dan PP. Annuqayah daerah Lubangsa secara khusus dan Annuqayah secara umum.

---

<sup>84</sup> Disampaikan oleh Bapak Masyhuri Drajat sebagai ketua pengurus PP. Annuqayah daerah Lubangsa masa bakti 2017-2019, saat menyampaikan gagasannya pada diskusi bulanan Forum Mahasiswa Lubangsa (Formal) tahun 2019.